

Hubungan Antara *Self-Esteem* dengan Resiliensi dalam Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Shavira Rahanah¹, Sairah^{2*}

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: sairah@staff.uma.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5190>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Feb 2026

Revised: 08 Feb 2026

Accepted: 14 Feb 2026

Kata Kunci:

Self-Esteem,
Resiliensi, Mahasiswa
Psikologi.

Keywords:

Self-Esteem,
Resilience, *Psychology*
students.

ABSTRACT

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2021 dengan jumlah populasi 315 dan sampel berjumlah 104 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mahasiswa yang sudah melaksanakan seminar proposal. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* terlihat bahwasanya ada hubungan positif antara *self-esteem* dengan resiliensi. Temuan ini diambil berdasarkan pada *coefficient correlation* $r_{xy} = 0,722$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Selanjutnya, koefisien determinasi (r^2) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah $r^2 = 0,521$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya *self-esteem* memiliki kontribusi terhadap resiliensi sebesar 52,1%. Hasil uji *mean* dapat disimpulkan bahwa tergolong rendah dengan nilai *mean* hipotetik sebesar 55 dan *mean* empirik sebesar 42,09. Selanjutnya, resiliensi disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 65 dan empirik sebesar 50,08.

This research aims to find out the correlation between self-esteem and resilience in thesis completion. This research used a quantitative approach. The population consisted of Psychology students at the University of Medan Area, class of 2021, totaling 315 students, and the sample comprised 104 students selected using purposive sampling, namely those who had conducted a proposal seminar. Based on the product moment correlation analysis, it was shown that there is a positive correlation between self-esteem and resilience. This finding was based on the correlation coefficient $r_{xy} = 0.722$ with a significance level of $p = 0.000 < 0.05$. Furthermore, the coefficient of determination (r^2) for the correlation between the independent and dependent variables was $r^2 = 0.521$, indicating that self-esteem contributed 52.1% to resilience. The mean test results concluded that the self-esteem level was low, with a hypothetical mean of 55 and an empirical mean of 42.09. Furthermore, resilience was also concluded to be low, with a hypothetical mean of 65 and an empirical mean of 50.08.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Shavira Rahanah, et al. (2026). Hubungan Antara *Self-Esteem* dengan Resiliensi dalam Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5190>

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah individu yang menjalani pendidikan tinggi dengan tujuan utama mengembangkan pengetahuan dan keterampilan akademik. Namun, peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada aktivitas belajar-mengajar di lingkungan kampus, melainkan juga mencakup tanggung jawab sosial yang lebih luas. Mereka dituntut untuk bersikap proaktif, berpikir kritis, dan berinovasi dalam menghadapi berbagai tantangan serta permasalahan yang ada di masyarakat. Mahasiswa diharapkan mampu menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di kehidupan sosial, sehingga keberadaan mereka dapat memberikan kontribusi signifikan dalam

mendorong perubahan dan kemajuan masyarakat (Suyanto & Hisyam, 2000). Skripsi merupakan tugas akhir yang dirancang untuk melatih mahasiswa dalam berpikir secara logis, kritis, dan sesuai dengan prinsip ilmiah. Melalui skripsi, mahasiswa tidak hanya memahami teori dan metode penelitian, tetapi juga belajar mengaplikasikannya untuk menyelesaikan berbagai persoalan nyata yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Proses ini berfungsi sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan tantangan praktis di dunia nyata (Siswoyo et al., 2007). Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2025, tertera bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2021 yang sudah mengajukan mata kuliah skripsi sebanyak 315 mahasiswa. Adapun yang sudah melaksanakan seminar proposal sebanyak 106 mahasiswa, seminar hasil sebanyak 15 mahasiswa, dan sidang skripsi sebanyak 1 mahasiswa. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa dosen, diketahui bahwasanya masih banyak mahasiswa yang kurang siap dalam mempersiapkan dirinya untuk penelitian skripsi, masih kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai prosedur penyusunan penulisan skripsi sesuai pedoman 2017, belum terlalu memahami metodologi penelitian yang akan digunakan, minimnya literasi, serta kurangnya motivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi. Banyak mahasiswa yang setelah seminar proposal tidak segera melakukan bimbingan untuk melanjutkan pengerjaan skripsinya.

Dan berdasarkan hasil observasi peneliti dengan beberapa mahasiswa, diketahui banyak mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada saat ini mengalami kendala dalam pengerjaan skripsi. Seperti jadwal bimbingan yang bertabrakan dengan kegiatan mahasiswa tersebut, mendapatkan revisi berulang kali oleh dosen pembimbing, kesulitan dalam mencari buku sesuai tema penelitian, kesulitan dalam mendapatkan izin untuk lokasi penelitian, tuntutan dari keluarga untuk segera menyelesaikan skripsi, dan melihat teman seangkatan yang terus berprogres sehingga menimbulkan tekanan terhadap diri sendiri untuk mengejar ketertinggalan tersebut. Adanya kendala-kendala tersebut mempengaruhi penurunan kesehatan fisik maupun mental mahasiswa, sehingga memicu mahasiswa akhir merasa cemas, takut, tertekan, dan stres dalam pengerjaan skripsi. Jika individu tersebut tidak mampu bangkit dari tekanan-tekanan yang sedang dialaminya saat itu, maka individu tersebut akan semakin terpuruk dan kehilangan motivasi untuk menyelesaikan skripsinya. Maka dari itu, dibutuhkan resiliensi yang baik untuk dapat bertahan di tengah tekanan-tekanan yang didapatkan oleh mahasiswa akhir dalam pengerjaan skripsi.

Bagi mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik, individu tersebut memiliki optimisme yang tinggi, memiliki target dan mampu mencapai target dalam mengerjakan skripsi, lebih menikmati proses pengerjaan skripsi, tidak mudah putus asa di tengah tekanan yang ada, tetap semangat mengerjakan skripsi walau mendapatkan revisi oleh dosen pembimbing, mampu berpikir kreatif dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, dan cenderung berpikir positif dalam memaknai hambatan-hambatan yang terjadi saat pengerjaan skripsi. Individu yang resiliensi juga lebih mudah untuk beradaptasi dengan perubahan yang dialaminya selama proses pengerjaan skripsi, lebih mudah untuk menerima kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan-harapannya mengenai skripsi, mampu mengelola emosional secara baik di tengah situasi pengerjaan skripsi yang penuh tekanan, merespons hambatan-hambatan yang dialaminya dalam pengerjaan skripsi dengan proporsional dan rasional, ketika mengalami kegagalan individu tersebut memandang kegagalan yang dihadapinya sebagai kesempatan untuk memperoleh pembelajaran dan berkembang sehingga tidak mudah menyerah dan selalu berusaha.

Sedangkan, mahasiswa yang memiliki resiliensi yang buruk tidak menikmati proses pengerjaan skripsi, tidak memiliki target yang jelas dalam mengerjakan skripsi, sering mengeluh saat skripsi yang dikerjakan mendapatkan revisi oleh dosen pembimbing, serta mudah putus asa, tidak mampu berpikir kreatif dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, dan cenderung berpikir negatif dalam memaknai hambatan-hambatan yang terjadi saat pengerjaan skripsi sehingga semakin memperlambat proses kemajuan skripsi yang sedang dikerjakannya. Luthar (dalam Hendriani, 2018) menyatakan bahwa resiliensi dalam berbagai kajian diartikan sebagai kekuatan fundamental yang menjadi dasar bagi pembentukan berbagai karakter positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi dicirikan oleh kemampuan untuk menghadapi tantangan, ketangguhan dalam mengelola tekanan, serta kemampuan untuk pulih dari pengalaman buruk yang dialami.

Karena resiliensi merupakan kapasitas dalam upaya mempertahankan kemampuan agar berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan (Kaplan dkk., Egeland dkk., dalam (Van

Breda, 2001). (Connor & Davidson, 2003) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah *self-esteem*. (Fanning & McKay, 2005) mengemukakan bahwasanya harga diri merupakan unsur penting bagi keberlangsungan hidup psikologis seseorang. Harga diri berfungsi sebagai prasyarat emosional yang mendasar. Tanpa tingkat harga diri yang memadai, kehidupan dapat terasa sangat menyakitkan dan menghambat pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Setiap individu memiliki kemampuan untuk mendefinisikan identitas dirinya sendiri, kemudian menilai apakah identitas tersebut sesuai atau tidak dengan harapan dan nilai-nilai yang Anda pegang.

Masalah yang berkaitan dengan harga diri pada dasarnya mencerminkan kapasitas manusia untuk menilai dirinya sendiri. Menurut (Mu'awanah, 2014) *self-esteem* merupakan kondisi psikologis di mana seseorang menilai dan menghargai dirinya sendiri. *Self-esteem* memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Tingkat *self-esteem* yang dimiliki individu dapat memengaruhi seberapa besar dorongan mereka untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Selain itu, perkembangan *self-esteem* dipengaruhi oleh lingkungan sekitar serta tahap perkembangan individu. (Minchinton, 1993) menyatakan bahwa *self-esteem* sebagai nilai yang diberikan oleh individu terhadap dirinya sendiri, yang mencerminkan sejauh mana seseorang menghargai dirinya sebagai pribadi. *Self-esteem* tidak hanya berkaitan dengan persepsi individu terhadap dirinya, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap kualitas dirinya sebagai manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah adanya “Hubungan antara *Self-esteem* dengan Resiliensi dalam Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Psikologi UMA 2021”. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah adanya hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi dalam pengerjaan skripsi pada mahasiswa psikologi UMA 2021. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi.

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan antara *self-esteem* dan resiliensi. Defenisi operasional *self-esteem* adalah nilai yang dikaitkan dengan diri individu. *Self-esteem* sebagai rujukan evaluasi subjektif individu terhadap nilai dan martabat dirinya, yang mencerminkan sejauh mana individu mengapresiasi, menerima, dan menilai dirinya secara positif atau negatif. Sedangkan resiliensi adalah kemampuan perilaku adaptif yang memungkinkan individu untuk bangkit dan terus berkembang dalam menghadapi tantangan hidup.

Penelitian dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan jumlah populasi 315 dan sampel berjumlah 104 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mahasiswa yang sudah melaksanakan seminar proposal. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologis yang disusun dalam bentuk angket. Angket tersebut merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pandangan atau pengalaman mereka yang berpedoman pada pilihan skala likert yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skala *self-esteem* menunjukkan dari 23 item pernyataan terdapat 22 item yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $> 0,3$; dan ada 1 item pernyataan yang gugur yaitu item nomor 18 karena item tersebut memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $< 0,3$. Berdasarkan data skala resiliensi menunjukkan dari 30 item pernyataan terdapat 26 item yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $> 0,3$; dan ada 1 item pernyataan yang gugur yaitu item nomor 1 karena item tersebut memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $< 0,3$.

Indeks reliabilitas yang diperoleh skala *self-esteem* sebesar $= 0,871$, yang berarti skala *self-esteem* sebagai alat ukur dikategorikan reliabel, dan untuk indeks reliabilitas yang diperoleh resiliensi sebesar $= 0,900$, yang berarti skala resiliensi sebagai alat ukur dikategorikan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sebaran data yang digunakan dalam analisis statistik mengikuti distribusi normal. Uji normalitas distribusi yang dianalisis menggunakan rumus kolmogorov dan Smirnov (K-S). Seperti analisa tersebut diketahui bahwa data dinamis *self-esteem* dan resiliensi mengikuti distribusi normal berdasarkan prinsip kurva normal dengan kriteria jika $p > 0,05$ maka distribusi dinyatakan normal, namun jika $p < 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Self- Esteem	42,09	1,055	7,101	0,216	Normal
Resiliensi	50,08	1,258	9,982	0,184	Normal

Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu *self-esteem* dan resiliensi bersifat linear atau tidak. Jika nilai p beda $> 0,05$ maka dinyatakan linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Korelasional	F beda	P beda	Keterangan
X-Y	2,048	0,128	Linear

Berdasarkan isi dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel *self-esteem* dan variabel resiliensi memiliki hubungan linear yang dibuktikan dengan nilai P beda $> 0,050$, yaitu $0,128 > 0,050$.

Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment

Tabel 3. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE%	P	ket
X-Y	0,722	0,521	52,1%	0,000	significant

Berdasarkan hasil dari analisis korelasi product moment diketahui bahwasannya ada hubungan positif antara *self-esteem* dengan resiliensi. Hasil analisis ini dibuktikan melalui *coefficient correlation* $r_{xy} = 0,722$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (r^2) keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,521$. Hasil ini menunjukkan bahwasannya *self-esteem* memiliki kontribusi terhadap resiliensi sebesar 52,1%.

Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Mean Hipotetik

Adapun variabel *self-esteem* dalam penelitian ini dibuktikan melalui skala yang berjumlah pernyataan sebanyak 23 item dengan format skala likert yang memberikan 4 pilihan jawaban, sehingga *mean* hipotetik adalah $\{(23 \times 1)\} + \{(23 \times 4)\} : 2 = 57$. Selanjutnya untuk variabel resiliensi dalam penelitian ini dibuktikan melalui skala yang berjumlah pernyataan sebanyak 30 item dengan format skala likert yang memberikan 4 pilihan jawaban, sehingga *mean* hipotetik ialah $\{(30 \times 1)\} + \{(30 \times 4)\} : 2 = 75$.

Mean Empirik

Berdasarkan analisa data hasil analisis statistik diketahui bahwa hasil *mean* empirik dari variabel *self-esteem* adalah 42,09, sedangkan hasil *mean* empirik dari variabel resiliensi adalah 50,08.

Kriteria

Bentuk upaya dalam menentukan kondisi *self-esteem* dan resiliensi, maka dibutuhkan perbandingan antara *mean* empirik dengan *mean* hipotetik dengan pertimbangan besar kecilnya SB atau SD dari variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun nilai dari variabel *self-esteem* sebesar 7,101 dan nilai dari variabel resiliensi sebesar 9,982. Sehingga, jika *mean* hipotetik $<$ *mean* empirik dengan selisih melebihi bilangan satu SB/SD, maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki *self-esteem* dan resiliensi yang baik. Sebaliknya, jika *mean* hipotetik $>$ *mean* empirik dengan selisih melebihi bilangan satu SB/SD, maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki *self-esteem* dan resiliensi yang buruk. Selanjutnya, jika *mean* hipotetik = *mean* empirik dengan

tidak melebihi bilangan satu SB/SD, maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki *self-esteem* dan resiliensi sedang.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Self Esteem	7,101	55	42,09	rendah
Resiliensi	9,982	65	50,08	rendah

Berdasarkan hasil uji *mean* diketahui bahwa *self-esteem* tergolong rendah dengan nilai *mean* hipotetik sebesar 55 dan nilai *mean* empirik 42,09. Selanjutnya, untuk resiliensi juga memperoleh hasil yang rendah dengan nilai *mean* hipotetik sebesar 65 dan nilai *mean* empirik 50,08.

Berdasarkan dari hasil analisis korelasi *product moment* diketahui bahwasanya terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dan resiliensi. Pernyataan ini dibuktikan berdasarkan *coefficient correlation* $r_{xy} = 0,722$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,005$, artinya hipotesis yang mengemukakan adanya hubungan antara *self-esteem* dengan resiliensi diterima. Selanjutnya, koefisien determinasi (r^2) keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,521$. Hasil ini mengemukakan bahwasanya *self-esteem* memiliki kontribusi terhadap resiliensi sebesar 52,1% .

Berdasarkan hasil uji *mean* diketahui bahwa *self-esteem* dikategorikan rendah dengan nilai *mean* hipotetik sebesar 55 dan nilai *mean* empirik sebesar 42,09. Selanjutnya resiliensi diketahui bahwa dikategorikan rendah dengan nilai hipotetik sebesar 65 dan nilai empirik sebesar 50,08.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasmi et al., 2023) yang berjudul "Pengaruh *Self-esteem* terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Kerja Skripsi di Kota Makassar". Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terkait hubungan antara *self-esteem* dan resiliensi akademik, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian bahwa *self-esteem* merupakan prediktor resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Kota Makassar dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi cenderung memiliki resiliensi akademik yang lebih baik, sedangkan mahasiswa dengan *self-esteem* rendah cenderung kurang resilien. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Resnick et al., 2011), yang menyatakan bahwa *self-esteem* yang tinggi pada seseorang berkorelasi positif dengan resiliensi akademik. Dengan *self-esteem* yang baik, individu lebih mampu mengatasi berbagai tantangan dan situasi sulit yang dihadapinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan resiliensi pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2021 yang sedang mengerjakan skripsi, yang dibuktikan melalui hasil uji korelasi *product moment* dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,722$ dan nilai signifikansi $p < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara *self-esteem* dan resiliensi dapat diterima; temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan resiliensi mereka dalam menghadapi berbagai tekanan, hambatan, dan tantangan selama proses penyusunan skripsi, seperti revisi berulang, keterbatasan literatur, tekanan waktu, maupun tuntutan lingkungan akademik dan keluarga, selain itu hasil koefisien determinasi ($r^2 = 0,521$) mengindikasikan bahwa *self-esteem* memberikan kontribusi sebesar 52,1% terhadap resiliensi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, namun demikian hasil uji *mean* menunjukkan bahwa secara umum tingkat *self-esteem* dan resiliensi responden berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan oleh nilai *mean* empirik *self-esteem* (42,09) yang lebih rendah dibandingkan *mean* hipotetik (55) serta nilai *mean* empirik resiliensi (50,08) yang juga lebih rendah dibandingkan *mean* hipotetik (65), sehingga temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun hubungan antara *self-esteem* dan resiliensi tergolong kuat, mahasiswa masih memerlukan perhatian dan intervensi psikologis untuk meningkatkan *self-esteem* agar dapat mendukung kemampuan resiliensi yang lebih optimal dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.

REFERENSI

- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Fanning, P., & McKay, M. (2005). *Self-Esteem: A proven program of cognitive techniques for assessing, improving and maintaining your self-esteem*. New Harbinger Publications.
- Hasmi, D. N., Gismin, S. S., & Aditya, A. M. (2023). Pengaruh Self-Esteem terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Kerja Skripsi di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 464–468.
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar*. Kencana.
- Minchinton, J. (1993). *Maximum self-esteem: The handbook for reclaiming your sense of self-worth*. Arnford House Publishers.
- Mu'awanah, E. (2014). *Self Esteem: Kiat Meningkatkan Harga Diri*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Resnick, B., Gwyther, L., & Roberto, K. A. (2011). *Resilience in aging*. Springer.
- Siswoyo, D., Sulistyono, T., & Dardiri, A. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY press.
- Suyanto, & Hisyam, D. (2000). *Refleksi dan reformasi pendidikan di Indonesia memasuki milenium III*. AdiCita.
- Van Breda, A. D. (2001). Resilience theory: A literature review. *Pretoria, South Africa: South African Military Health Service*, 613.